

STRATEGI EVALUASI DAN OPTIMALISASI PENGELUARAN DALAM PERENCANAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Hasna Afifah^{1*}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
hasnaafifah0498@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Perencanaan pembiayaan Pendidikan di lembaga Pendidikan menjadi salah satu perhatian di setiap lembaga. Keberhasilan perencanaan pembiayaan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan baik oleh pihak internal maupun eksternal dari lembaga Pendidikan. Perencanaan yang tidak tepat dapat merusak pelaksanaan kegiatan atau program yang ada, sehingga perlu adanya strategi optimalisasi pembiayaan hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah program Pendidikan berlangsung sebagai tolak ukur keberhasilan perencanaan yang sudah direncanakan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan strategi perencanaan yang optimal di lembaga Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam dan terperinci mengenai Strategi Evaluasi dan Optimalisasi pengeluaran dalam perencanaan pembiayaan Pendidikan. Hasil penelitian didapatkan, ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan untuk merencanakan pembiayaan Pendidikan. Strategi pemantauan dan pengawasan pengeluaran secara optimal, negosiasi dan bekerjasama dengan masyarakat untuk mencapai sumber dana yang maksimal, pengelolaan perencanaan dan pembiayaan oleh staf yang tepat, pemanfaatan teknologi dalam membantu penekanan pengeluaran lembaga, serta perencanaan anggaran yang rinci agar jelas setiap pengeluaran.

Kata Kunci: Strategi Evaluasi, Optimalisasi Pengeluaran, Perencanaan Pembiayaan.

Abstract: Education financing planning in educational institutions is one of the concerns in every institution. The success of financing planning can be seen from the results of evaluations carried out by both internal and external parties from educational institutions. Improper planning can damage the implementation of existing activities or programs, so there is a need for a strategy to optimize financing resulting from evaluations carried out after the education program takes place as a benchmark for the success of the planned planning. The aim of this research is to provide optimal planning strategies in educational institutions. This research uses descriptive qualitative methods to obtain an in-depth and detailed explanation of the Evaluation and Optimization Strategy for Expenditures in Educational Financing Planning. The research results showed that there are several strategies that need to be considered when planning education financing. Optimal monitoring and supervision of expenditure strategies, negotiation, and collaboration with the community to achieve maximum funding sources, management of planning and financing by appropriate staff, use of technology to help reduce institutional expenditure, as well as detailed budget planning so that each expenditure is clear.

Keywords: Evaluation Strategy, Expenditure Optimization, Financing Planning.

Article History:

Received: 17-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 17-01-2025

Online : 15-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, termasuk Lembaga Pendidikan bahwa strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian strategi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dikutip (Kartika, 2024) adalah alat untuk mendapatkan tujuan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad dikutip (Kartika, 2023) bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Richard L. Daft dalam (Arifudin, 2024) mendefinisikan strategi secara eksplisit yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan.

Evaluasi sebagaimana dijelaskan Rohmad dalam (Kartika, 2022) merupakan penilaian dari suatu rencana atau kebijakan yang telah disusun, secara istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui kondisi dan menilai keadaan suatu objek yang nantinya disimpulkan apakah mencapai target yang sudah direncanakan. Evaluasi juga salah satu program untuk melihat Tingkat efisiensi pelaksanaan program yang sudah direncanakan untuk mencapai targetnya.

Evaluasi sistem pendidikan dalam peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 9 tahun 2022 mengenai Evaluasi sistem Pendidikan oleh pemerintahan daerah dan pemerintahan daerah, menjelaskan evaluasi sistem Pendidikan merupakan evaluasi terhadap layanan Pendidikan, kinerja satuan Pendidikan, dan program Pendidikan pada anak usia dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah dalam rangka pemenuhan standar nasional Pendidikan sebagai bagian dari proses pengendalian, penjaminan, penetapan, dan peningkatan mutu Pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi sistem Pendidikan bertujuan untuk perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan di daerah sesuai dengan kebutuhan satuan Pendidikan dan program Pendidikan. Evaluasi sistem Pendidikan dilaksanakan dengan cara. Mengidentifikasi masalah Pendidikan yang perlu mendapat prioritas berdasarkan indikator dalam profil Pendidikan; mendalami hasil identifikasi masalah Pendidikan untuk menemukan akar masalah dan merumuskan langkah perbaikan, langkah pendalaman identifikasi dapat dilakukan dengan kajian lebih lanjut terhadap profil Pendidikan daerah, analisis terhadap data sekunder lain, pengumpulan data lebih lanjut, dan diskusi dengan penyelenggara Pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, komunitas Pendidikan, peserta didik, serta pemangku kepentingan lainnya.

Hasil evaluasi sistem Pendidikan paling sedikit berupa rekomendasi mengenai kebijakan dan program sekolah/ madrasah untuk perluasan akses dan peningkatan mutu layanan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan satuan Pendidikan dan program Pendidikan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk melakukan penyesuaian kebijakan dan perencanaan program dalam rangka peningkatan akses, mutu, relevansi, dan tata Kelola penyelenggaraan Pendidikan. Evaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk merencanakan perencanaan kedepannya, dengan evaluasi kita bisa melihat sejauh mana program yang kita rencanakan mencapai tujuan atau tidak, serta mengukur keberhasilan suatu program yang dijalankan.

Pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab yang bersama-sama dipikul oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab dalam penyediaan anggaran pendidikan yang didasarkan pada prinsip

keadilan, cukupnya alokasi dana, dan kesinambungan. Untuk memenuhi kewajiban pendanaan tersebut, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berupaya memobilisasi sumber daya yang tersedia sesuai dengan ketentuan hukum yang dikelola dengan prinsip keadilan, efisiensi, keterbukaan informasi, serta pertanggungjawaban publik.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 menggariskan bahwa minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus dialokasikan untuk pendidikan, kecuali untuk gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Hidayat & Machali dikutip (Rifky, 2024) menjelaskan pembiayaan pendidikan menekankan pada cara manfaat pendidikan didistribusikan dan bagaimana masyarakat memikul tanggung jawabnya. Biaya, secara sederhana, merujuk pada jumlah uang yang dikeluarkan atau layanan yang diberikan kepada siswa. Pembiayaan pendidikan berkaitan dengan cara distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak, kelompok individu, dan cara pengalihan pajak ke sekolah. Aspek penting dalam pembiayaan pendidikan adalah besarnya uang yang harus dikeluarkan, sumber uang yang diperoleh, dan kepada siapa alokasi uang tersebut harus disalurkan.

Pembiayaan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam peraturan pemerintah nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini meliputi: 1) Biaya satuan pendidikan yang terdiri dari biaya investasi (terdiri atas biaya investasi lahan pendidikan, dan biaya investasi selain lahan pendidikan). Biaya operasi (terdiri atas: biaya personalia, dan biaya nonpersonalia). Bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa, 2) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan (terdiri atas biaya investasi lahan pendidikan, dan biaya investasi selain lahan pendidikan). Biaya operasi, yang terdiri atas (biaya personalia; dan biaya nonpersonalia). Biaya personalia meliputi biaya personalia satuan pendidikan, yang terdiri atas: gaji pokok bagi pegawai pada satuan pendidikan; tunjangan yang melekat pada gaji bagi pegawai pada satuan pendidikan; tunjangan struktural bagi pejabat struktural pada satuan pendidikan; tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional di luar guru dan dosen; tunjangan fungsional atau subsidi tunjangan fungsional bagi guru dan dosen; tunjangan profesi bagi guru dan dosen; tunjangan khusus bagi guru dan dosen; maslahat tambahan bagi guru dan dosen; dan tunjangan kehormatan bagi dosen yang memiliki jabatan profesor atau guru besar. Biaya personalian penyelenggaraan dan/atau pengelolaan Pendidikan, yang terdiri atas: gaji pokok; tunjangan yang melekat pada gaji; tunjangan structural bagi pejabat structural; dan tunjangan fungsional bagi pejabat fungsional, serta 3) Biaya pribadi peserta didik.

Undang-undang diatas menunjukkan bahwa pembiayaan haruslah tepat sasaran dan efektif untuk keberlangsungan lembaga Pendidikan, maka perlu lah dibuat perencanaan untuk mendukung efektivitas penggunaan pembiayaan di lembaga Pendidikan. Kasmawati dikutip (Nuary, 2024) menjelaskan perencanaan, sebagai elemen penting dalam manajemen, merupakan bagian tak terpisahkan dari fungsi-fungsi organik lain dalam manajemen. Dalam prosesnya, perencanaan mengintegrasikan masukan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya. Contohnya, dari fungsi pengorganisasian, perencanaan menerima masukan mengenai tujuan organisasi, sedangkan dari fungsi pengawasan, perencanaan menerima umpan balik berupa laporan pelaksanaan rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, kegiatan perencanaan juga bergantung pada

masuk instrumental seperti program pengajaran, sumber daya manusia, metode, alat bantu, struktur organisasi, dan estimasi biaya.

Muspawi & Lukita dikutip (Arif, 2024) bahwa perencanaan pembiayaan Pendidikan di sekolah/madrasah sangat penting karena memiliki dampak besar pada kualitas Pendidikan yang diberikan, beberapa alasan mengapa perencanaan pembiayaan sangat diperlukan, yaitu : memastikan kesediaan sumber daya, kebutuhan sumber daya seperti buku teks, fasilitas belajar, teknologi, peralatan, dan sumber daya manusia. Tahap ini dibutuhkan untuk memastikan pengajaran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya; menyediakan kualitas Pendidikan yang lebih baik, sekolah mengalokasikan dana untuk program-program Pendidikan tambahan, pelatihan guru, atau pengembangan kurikulum dalam peningkatan kualitas Pendidikan; mengatasi kesenjangan Pendidikan, perencanaan pembiayaan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan Pendidikan antar siswa dengan mengalokasikan dana untuk program-program remedial, bantuan belajar, atau inisiatif untuk meningkatkan hasil siswa; mendorong inovasi Pendidikan, dan yang dialokasikan untuk memfasilitasi inovasi dalam metode pengajaran,, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengembangan program khusus yang sesuai kebutuhan siswa.

Selanjutnya menjamin keberlanjutan program Pendidikan, perencanaan ini membantu dalam mengukur keberlanjutan program-program Pendidikan, perencanaan dana yang memadai dan berkelanjutan, sehingga sekolah dapat menjaga program-programnya agar tetap berjalan tanpa masalah keuangan; transparansi dan akuntabilitas, perencanaan ini memberikan pemahaman kepada pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan siswa bagaimana dana sekolah digunakan serta memastikan dalam penggunaannya; respon terhadap perubahan dan tantangan, perencanaan yang tepat dapat merespon perubahan dalam lingkungan Pendidikan atau tantangan yang mungkin timbul. Seperti kebutuhan mendasar karena perbaikan atau kerusakan alat penunjang pembelajaran serta perubahan dalam kurikulum. Perencanaan pembiayaan yang matang, sekolah dapat lebih efektif dalam penyediaan Pendidikan berkualitas, memenuhi kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan.

Setiap perencanaan pasti akan mengalami namanya keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan serta tujuan yang ingin dicapainya. Evaluasi pada perencanaan sangat perlu dilaksanakan untuk mengatasi dan menghadapi tantangan kedepannya dalam melaksanakan perencanaan Kembali (Ningsih, 2024). Utamanya perencanaan pembiayaan yang menjadi salah satu objek penting disetiap lembaga Pendidikan, karena tanpa biaya lembaga Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik serta dalam pengelolaan sumber dayanya akan mengalami keterbatasan. Operasional sekolah selalu menjadi salah satu hambatan dalam pembiayaan Pendidikan, sehingga perencanaan diperlukan untuk menghadapinya. Selain itu evaluasi terhadap perencanaan menjadi salah satu fungsi utama dalam perbaikan berkelanjutan yang selalu diperbaharui oleh lembaga Pendidikan.

Hidayat & Asyafah dikutip (Djafri, 2024) bahwa evaluasi pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu mengevaluasi secara besar (Program) dan mengevaluasi secara detail (Kelas). Secara garis besar, proses evaluasi terdiri dari tiga tahap yang mencerminkan cara belajar dan mengajar, dimulai dari penilaian awal, penilaian selama proses berlangsung, dan penilaian akhir. Setiap jenis evaluasi memiliki peran yang berbeda. Penilaian awal melibatkan persiapan dan seleksi. Penilaian selama proses mencakup

pemberian umpan balik, diagnosis, dan pemantauan. Sedangkan penilaian akhir berfokus pada hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Wayan Arta Suyasa & Divayana dikutip (Kartika, 2021) bahwa ada enam model evaluasi terkenal dalam pendidikan di antaranya CSA UCLA model, Countenance model, Discrepancy model, Kirkpatrick model, Goal Oriented Evaluation Model dan CIPP model. CSA UCLA Model, Model ini berfokus pada pengukuran efektivitas program pendidikan. CSA UCLA menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif, mempertimbangkan seberapa baik suatu program diterapkan dan hasil akhir yang dicapai; Countenance Model, Model ini menekankan pada interaksi antara evaluasi dan peningkatan sistem. Countenance Model mempertimbangkan dampak evaluasi terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan, dan bagaimana evaluasi dapat membantu perbaikan sistem secara menyeluruh; Discrepancy Model, Dalam model ini, evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara kondisi yang ada (current state) dengan kondisi yang diinginkan (desired state). Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesenjangan antara keduanya; Kirkpatrick Model, Model ini terdiri dari empat tingkat evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Ini sering digunakan untuk mengevaluasi pelatihan dan pengembangan karyawan dalam suatu organisasi; Goal Oriented Evaluation Model, Model ini menitikberatkan pada penetapan tujuan yang jelas sebelum evaluasi dimulai. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai; CIPP Model, CIPP adalah singkatan dari Context, Input, Process, dan Product. Model ini mempertimbangkan konteks di mana program berjalan, sumber daya yang digunakan (input), bagaimana proses dilaksanakan, serta hasil atau produk yang dihasilkan dari program pendidikan.

Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengevaluasi program pendidikan. Beberapa lebih fokus pada hasil akhir, sementara yang lain lebih menekankan pada proses dan perbaikan sistem secara keseluruhan. Pilihan model evaluasi tergantung pada kebutuhan spesifik dari program pendidikan yang dievaluasi dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2019) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Menurut Creswell dikutip (Arifudin, 2023), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*).

Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang

dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Ningsih, 2020). Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah penelusuran pustaka bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi tetapi juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya (Ningsih, 2021).

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian kepustakaan, seperti dikemukakan oleh Zed dikutip (Judijanto, 2025) menjelaskan alasan pertama karena penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapkan datanya melalui riset lapangan. Alasan kedua, studi pustaka merupakan tahap tersendiri untuk melakukan studi pendahuluan agar lebih dalam memahami gejala baru yang tengah berkembang di masyarakat. Alasan ketiga, data pustaka tetap relevan dan andal untuk menjawab penelitian. Dari beberapa alasan tersebut penggunaan metode kepustakaan dapat diterapkan dalam penelitian strategi evaluasi dan optimalisasi pengeluaran dalam perencanaan pembiayaan pendidikan.

Menurut Zed dikutip (Toharoh, 2024) bahwa terdapat empat ciri penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan berupa kejadian-kejadian nyata artinya diperlukan kemampuan peneliti dalam membaca sumber teks penelitian. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya sumber data yang peneliti gunakan sudah tersedia di perpustakaan, peneliti tidak perlu pergi kemana-mana. Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan merupakan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian orang tersebut dalam bentuk buku, jurnal penelitian, disertasi dan lainnya. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu artinya peneliti berhadapan dengan informasi data tetap, informasi tidak akan berubah karena sudah merupakan data yang terekam dalam bentuk teks, angka, gambar ataupun lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait menggali potensi transformasi islam dan perencanaan pendidikan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan dengan strategi evaluasi dan optimalisasi pengeluaran dalam perencanaan pembiayaan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan Melfianora dikutip (Farid, 2025) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode kepustakaan juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan teknik studi literatur tentang strategi evaluasi dan optimalisasi pengeluaran dalam perencanaan pembiayaan pendidikan. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Hal ini sesuai dengan Zed dikutip (Iskandar, 2025) bahwa pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Zed dikutip (Zaelani, 2025) bahwa terdapat beberapa alat bantu bibliografis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu buku-buku referensi, indeks bulletin dan majalah, indeks surat kabar dan tabloid, indeks dokumen, indeks manuskrip, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan pemilihan sumber data yang layak digunakan. Beberapa sumber data yang layak digunakan yaitu buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, laporan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi. Beberapa sumber data yang dapat dijadikan pendukung yakni publikasi non akademik seperti koran atau majalah, website atau internet, laporan proyek, tugas perkuliahan. Diperlukan pemilihan yang selektif dalam pemilihan sumber penelitian agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur menurut Sarwono dalam (Arifudin, 2025) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Ary dkk dalam (Ningsih, 2022) mengemukakan bahwa studi literatur mempunyai beberapa peranan, seperti:

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.
4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasilhasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melihat beberapa peranan penting studi literatur tersebut, peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian terhadap strategi evaluasi dan optimalisasi pengeluaran dalam perencanaan pembiayaan pendidikan dengan mencari data dari kepustakaan dan dokumentasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

Zed dikutip (Ningsih, 2023) bahwa analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa

analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam (Lahiya, 2025) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Menyajikan Data, serta 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Evaluasi

Mahfudin dikutip (Sembiring, 2024) bahwa langkah pertama dalam melakukan evaluasi merupakan mendefinisikan tujuan evaluasi secara spesifik, misalnya menilai efektivitas penggunaan dana pendidikan, kecukupan alokasi untuk berbagai kebutuhan, atau dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Langkah ini juga untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program. Biasanya hasil penggunaan dana ini bisa dilihat setelah terlaksananya kegiatan secara keseluruhan melalui laporan pertanggung jawaban yang disusun sebagai data evaluasi setiap program.

Langkah kedua, pengumpulan data seperti anggaran yang dialokasikan, pengeluaran yang terjadi, sumber-sumber pendanaan, dan alokasi dana untuk program atau inisiatif tertentu. Data ini biasanya ditemukan melalui bendahara umum, serta laporan keuangan bulanan atau tahunan sebagai bukti pertanggung jawaban bendahara dalam mengelola dana yang masuk dan keluar. Selain dari laporan bendahara, data ini biasa didapatkan dari pelaksanaan program-program untuk kegiatan yang lebih rinci,

Langkah ketiga, analisis data yang sudah terkumpul, dilakukan evaluasi sejauh mana dana yang telah digunakan sesuai rencana, apakah penggunaannya efisien, dan sejauh mana capaian yang dicapai dari setiap alokasi dana. Setiap madrasah memiliki teknik yang berbeda tergantung model evaluasi yang diikuti, namun pada kenyataannya setiap lembaga pendidikan hanya melaksanakan evaluasi tanpa ketetapan model yang sudah ada. Karena tujuan utama dalam melaksanakan evaluasi sendiri hanya untuk menilai sejauh mana alokasi dana dipergunakan dan apakah terpenuhi atau tidak terpenuhinya pendanaan suatu program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Langkah keempat, evaluasi efektivitas penggunaan dana meninjau apakah dana yang dipergunakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Apakah capaian pendidikan, seperti tingkat kelulusan, kualitas pembelajaran, atau partisipasi siswa, meningkat sesuai dengan alokasi dana yang sudah dikeluarkan. Evaluasi ini bisa dilihat setelah program terlaksana serta penilaian terhadap peserta didik sejauh mana mereka mengalami perkembangan. Contoh evaluasi yang bisa menjadi salah satu pertimbangan yaitu dana yang dialokasikan untuk PPDB apakah capaian siswa yang masuk sudah sesuai dengan dana yang sudah dialokasikan. PPDB juga nanti akan berpengaruh terhadap peningkatan pemasukan sumber dana dari pemerintah karena semakin banyak siswa maka Bantuan Operasional Sekolah yang didapatkan akan mengalami peningkatan pada anggaran berikutnya.

Langkah kelima, analisis berkelanjutan mengidentifikasi apakah sumber-sumber pendanaan yang ada cukup untuk mendukung tujuan jangka panjang dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Sumber-sumber dana merupakan salah satu hambatan yang biasa ditemukan dalam merencanakan pembiayaan pendidikan. Hal ini terjadi karena belum terjaminnya kestabilan penerimaan sumber dana yang didapat oleh

lembaga, sumber dana bisa mengalami perubahan setiap waktunya. Sehingga perlu evaluasi untuk mendapatkan sumber dana yang lebih baik lagi kedepannya, dan program dapat dilaksanakan dengan dana yang didapatkan.

Langkah keenam, evaluasi kebijakan pembiayaan apakah pembiayaan tersebut mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Manusia memang hanya bisa merencanakan sama halnya lembaga, saat merencanakan perlu adanya tujuan realistis yang dapat dicapai menyesuaikan dengan kemampuan lembaga.

Langkah ketujuh, penyusunan rekomendasi dan perbaikan perbaikan atau penyesuaian dalam perencanaan pembiayaan pendidikan. Memberi saran yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, atau keberlanjutan penggunaan dana. Terakhir, pelaporan hasil evaluasi untuk menjadi bahan pertimbangan kedepannya serta menjadi bahan perencanaan keberlanjutan yang akan menjadi sumber utama pembaharuan perencanaan pembiayaan.

Optimalisasi Pengeluaran

Ada beberapa langkah yang bisa dilaksanakan untuk mengoptimalkan pengeluaran pembiayaan dalam merencanakan pembiayaan pendidikan, hal ini dilakukan agar pembiayaan bisa sesuai dengan perencanaan yang dilaksanakan. Pengendalian untuk optimalisasi ini juga bertujuan untuk membuat perencanaan yang lebih baik dengan penyesuaian dana yang ada dengan program yang akan dilaksanakan (Kartika, 2020).

Pertama melakukan pemantauan pengeluaran, pemantauan ini dilakukan agar pengeluaran teratur untuk memahami bagaimana dana digunakan. Nurrohmah & Syaripah dikutip (Arifin, 2024) bahwa pemantauan juga membantu dalam mengidentifikasi area mana pengeluaran dapat dioptimalkan atau dikurangi. Pemantauan ini juga biasa dilakukan ketika program masih berjalan, hal ini dilakukan agar alokasi dana bisa sesuai dengan perencanaannya. Seringkali di lapangan pengeluaran berbeda dengan perencanaan yang terkadang memberikan efek buruk terhadap perencanaan yang lainnya. Mengawasi pengeluaran dengan cermat dan memilih dengan tepat mana yang menjadi prioritas dalam penggunaan anggaran. Dengan meningkatkan cara mengelola dana secara efisien, sumber daya yang tersedia bisa dimaksimalkan untuk mendukung kegiatan Pendidikan.

Langkah kedua, melakukan analisis prioritas, sebagai perencanaan anggaran kita harus bisa menilai skala prioritas suatu program dan tujuan lembaga pendidikan. Mujud dikutip (Rohimah, 2024) bahwa dana harus dialokasikan untuk kebutuhan utama lembaga, prioritas utama setiap lembaga pun berbeda, sebagai contoh biasanya yang menjadi fokus utama lembaga seperti sumber daya pengajaran, perbaikan infrastruktur, atau pengembangan profesional untuk staf.

Langkah ketiga merupakan negosiasi dan pengadaan yang efisien dengan mencari kesepakatan terbaik dan memanfaatkan skala ekonomi dalam pengadaan barang dan layanan. Negosiasi ini dapat membantu dalam menekan pengeluaran karena kerjasama dengan komunitas atau organisasi lain yang dapat membantu dalam penyediaan atau dapat membantu dalam pengurangan harga untuk pengeluaran dana. Mendorong keterlibatan yang aktif dari masyarakat adalah salah satu strategi kunci dalam meningkatkan pendanaan pendidikan. Keterlibatan aktif masyarakat melibatkan orang tua siswa, alumni, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung serta memberikan kontribusi pada pembiayaan pendidikan. Partisipasi masyarakat bisa berupa kontribusi finansial atau penyediaan sumber daya lain yang memperkuat lingkungan

pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, peran masyarakat juga dapat membantu dalam mengumpulkan dukungan dari lembaga amal atau perusahaan lokal. Dengan mendorong keterlibatan aktif masyarakat, institusi pendidikan dapat menghimpun sumber daya, mendapatkan dukungan keuangan, dan membangun komunitas yang turut berperan dalam mendukung pendanaan pendidikan. Upaya ini akan membantu menjaga kualitas pendidikan secara berkesinambungan dan memperkuat ikatan antara sekolah dengan lingkungan sekitarnya.

Hal yang bisa dilakukan juga untuk mengoptimalkan pengeluaran adalah penggunaan teknologi, seperti penyediaan alat pembelajaran, administrasi lembaga, atau pengelolaan data. Pemanfaatan ini sudah banyak dilaksanakan di berbagai lembaga, dari mulai buku teks yang sudah mulai di digitalisasi, perangkat yang sudah tidak perlu di printout, serta administrasi yang bisa dibuat secara elektrik sehingga dapat menekan biaya ATK untuk printout berkas. Melalui memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dan efisien, mengurangi biaya operasional yang tinggi, dan memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas.

Langkah selanjutnya yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan pembiayaan pengembangan rencana anggaran yang jelas, hal ini diperlukan untuk menetapkan rencana anggaran yang terperinci dan jelas untuk memastikan setiap pengeluaran memiliki tujuan yang spesifik dan terukur. Mencari tambahan sumber pendanaan adalah strategi penting dalam mendukung keuangan pendidikan di lembaga pendidikan. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengatasi keterbatasan dana yang mungkin ada dan mendapatkan sumber daya tambahan yang bisa digunakan untuk mendukung kebutuhan keuangan pendidikan.

Selain dari alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dapat mencari sumber pendanaan tambahan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengajukan proposal proyek kepada lembaga atau yayasan, berpartisipasi dalam program bantuan pendidikan, mencari donatur yang bersedia mendukung keuangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa, atau menjalin kerjasama dengan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan keuangan.

Dalam pengelolaan perencanaan pembiayaan pendidikan diperlukan orang yang tepat. Maka diperlukan pelatihan staf untuk menuju perencanaan yang lebih baik, staf yang ahli di bidangnya akan memberikan kontribusi penuh dalam perencanaan pembiayaan lembaga. Staf juga mengendalikan pengeluaran sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (Arifudin, 2021).

Evaluasi rutin menjadi objek penting dalam menilai kesuksesan program, sehingga diperlukan evaluasi rutin agar memastikan pengeluaran dana digunakan secara optimal dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Adapun Cornbach dikutip (Marantika, 2020) bahwa evaluasi program didefinisikan sebagai upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Sedangkan Wirawan dalam (Ulimaz, 2024) mendefinisikan evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program.

Dampak Evaluasi dan Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan

Konsep optimalisasi dalam pendanaan pendidikan merujuk pada usaha untuk mencapai tingkat paling optimal atau terbaik dalam manajemen dan pemanfaatan sumber

daya keuangan, serta mengimplementasikan langkah-langkah yang efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Berikut adalah sejumlah dampak serta keuntungan yang mungkin diperoleh melalui optimalisasi pendanaan pendidikan:

1. Peningkatan mutu pendidikan, Upaya meningkatkan mutu pendidikan masih menjadi fokus pemerintah saat ini. Peningkatan mutu pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak lainnya. Peningkatan mutu pendidikan mengacu pada usaha meningkatkan standar dan pencapaian belajar siswa. Ini melibatkan banyak faktor, termasuk cara pengajaran, isi kurikulum, kualifikasi serta keterampilan guru, materi ajar, penilaian, serta fasilitas pendidikan. Dengan optimalisasi pembiayaan, lembaga pendidikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa. Dana yang memadai dan digunakan secara efisien dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, memperkuat metode pengajaran, meningkatkan kualifikasi guru, dan memperluas akses terhadap sumber daya pendukung pembelajaran. Ini akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
2. Penyediaan fasilitas dan teknologi pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Fasilitas yang memadai dan teknologi yang sesuai dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang efisien dan mendukung potensi siswa. Dengan menyediakan fasilitas dan teknologi pendidikan yang sesuai, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memperluas pengetahuan siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran. Fasilitas dan teknologi yang baik juga membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dan perubahan dunia yang terus berkembang. Optimalisasi pendanaan pendidikan, diperoleh dana yang cukup untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas sekolah, seperti gedung, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga. Selain itu, sumber dana yang memadai juga digunakan untuk mengakuisisi serta memanfaatkan teknologi pendidikan mutakhir, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung proses pembelajaran.
3. Meningkatkan reputasi serta daya tarik institusi pendidikan adalah usaha krusial untuk memperkuat citra dan posisi sekolah di tengah masyarakat. Reputasi yang positif dan daya tarik yang kuat dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah, juga dapat meningkatkan minat serta kepercayaan orang tua dalam mendaftarkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui pengoptimalan pendanaan, sekolah dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul serta memiliki mutu yang baik. Hal ini akan menaikkan minat bagi calon siswa, orang tua, dan komunitas sekitar untuk memilih sekolah sebagai pilihan pendidikan yang diunggulkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya strategi evaluasi dan optimalisasi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Proses evaluasi yang sistematis, mulai dari mendefinisikan tujuan hingga analisis berkelanjutan, memungkinkan lembaga pendidikan untuk menilai efektivitas penggunaan dana dan

memastikan alokasi yang tepat. Selain itu, langkah-langkah untuk mengoptimalkan pengeluaran, seperti pemantauan, analisis prioritas, dan penggunaan teknologi, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Saran yang dapat diberikan adalah agar lembaga pendidikan secara rutin melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap rencana pembiayaan, melibatkan masyarakat dalam pendanaan, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelolaan yang lebih baik.

Oleh karena itu, saran berdasar hasil penelitian ini bahwa fasilitas dan teknologi pendidikan dapat diperbaiki, serta reputasi institusi pendidikan dapat diperkuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan kontribusi selama penelitian:

1. Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Dosen Pengampu mata kuliah, Bapak Dr. Mulyawan Safwandy Nugraha, M.Ag., M.Pd.
3. Bapak Dr. Opan Arifudin, M.Pd. Selaku dosen yang selalu membimbing dalam pembuatan artikel Ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and*

- Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ningsih, I. W. (2019). Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 101–107.
- Ningsih, I. W. (2020). *Pengaruh Kepuasan Tilawati Cabang Jabotabek dan Banten Terhadap Kualitas Mutu Pelayanan Tilawati Pusat (Analisis Studi Diklat Metode Tilawati)*. Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Ningsih, I. W. (2021). The Influence of Tilawati Method Satisfaction Branch of JABODETABEK and Banten on Service Quality of Central Tilawati Method (The Analysis of Tilawati Method Training Studies). *At-Ta'dib*, 16(1), 101–118.
- Ningsih, I. W. (2022). Implementasi Study Living Qur'an di Pesantren Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 340–352.
- Ningsih, I. W. (2023). The Use of the Tilawati Mobile Android Application as an Effort to Assist the Learning Process of Reading the Qur'an for the Elderly Community in the Bogor Mengaji Class. *Teumulong: Journal of Community Service*, 1(2), 82–91.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.

- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Toharoh, T. (2024). The Impact of Using Digital Novel Applications on the Psychology of Adolescents in the 21st Century Era. *International Conference of Bunga Bangsa*, 2(1), 32–41.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.